

Pelaksanaan Remedial pada Siswa Sosiologi di SMAN 1 Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota

Widya Okta Pratiwi¹, Junaidi Junaidi^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: junaidi@fis.unp.ac.id.

Abstract

This research is motivated by the existence of remedial learning that given by the teacher for class XI IPS at SMAN 1 Akabiluru District District of Fifty Cities. This is evidenced by students who still have not to achieve KKM in sociology, there are 34 students out of 65 students. This study aims to determine the implementation of remedial on student sociology at SMAN 1 Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota. Technique selection of informants by using purposive sampling with a number of 16 informants consisting of 14 sociology students who took remedial and 2 teachers of sociology. Data collection techniques are by observation, in-depth interviews and documentation. Data analysis carried out with the interactive model of Miles and Huberman which consists of reducing data, presentation of data and drawing conclusions. Theory used in this study Agil by Talcon Parson, the results of this study indicate that remedial sociology at SMAN 1 Akabiluru sub-district is carried out in three forms, namely tutoring, giving assignments and reteaching, the timing of this remedial implementation is routinely done after students take the exam and how to present the material is given by provide a stimulus in the form of essay questions that are easy to understand and can be analyzed students through real life so that students can better understand the material learning. The assessment given by the teacher is in the form of numbers according to the KKM which has been determined is 75.

Keywords: Implementation; Remedial; Sociology.

How to Cite: Pratiwi, W.O. & Junaidi, J. (2022). Pelaksanaan Remedial Pada Siswa Sosiologi di SMAN 1 Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 1(3), 398-404.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat terpenting dalam kehidupan manusia. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 dalam (Wrastari, 2013) tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, (Kosilah & Septian, 2020) pendidikan merupakan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Menurut (Sari, 2017) pendidikan adalah humanisasi (upaya memanusiaikan manusia) yaitu suatu upaya berdasarkan konsep pendidikan tersebut dalam rangka membantu manusia (peserta didik) agar mampu hidup sesuai dengan martabat kemausiannya. Guru berperan sebagai sumber belajar bagi siswa, maka dari itu guru berusaha semaksimal mungkin agar pembelajaran yang diberikan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Guru beserta peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran harus mampu beradaptasi dengan masalah yang dihadapi agar peserta didik semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 pasal 3 Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta

bertanggung jawab. Tujuan pendidikan menurut Hamalik, (2021) adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakan kegiatan pendidikan.

Masalah yang sering dialami guru dalam proses pembelajaran adalah belajar siswa sering tidak tuntas, nilai pembelajaran yang sering berada dibawah KKM. KKM adalah suatu kriteria acuan pencapaian kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa setiap mata pelajaran dan siswa yang belum mencapai KKM dikatakan belum tuntas. KKM ini telah ditetapkan oleh guru sejak awal tahun pelajaran yang berdasarkan pada beberapa acuan yang dipergunakan guru dalam di antaranya adalah input siswa, kompleksitas materi pelajaran, dan daya dukung. Daya dukung di sini meliputi sarana/prasarana yang ada maupun kemampuan guru itu sendiri. Dengan ditetapkannya KKM maka guru dapat menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan kemampuan siswa. Guru akan berusaha semaksimal mungkin agar semua siswa memiliki kompetensi minimal yang sama dengan KKM yang telah ditetapkan.

Pembelajaran remedial merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada siswa tertentu untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Menurut (Sukardi, 2011) pembelajaran remedial adalah upaya guru (dengan atau tanpa bantuan/kerjasama dengan ahli pihak lain) untuk memungkinkan individu tau kelompok siswa dengan karakteristik tertentu lebih mampu mengembangkan dirinya (meningkat perestasi, penyesuaian kembali) seoptimal mungkin sehingga dapat memahami kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan, dengan melalui suatu proses interaksi yang berencana, terorganisasi, terarah terhadap kemandirian kondisi objektif individu dan atau kelompok siswa yang bersangkutan serta daya dukung sarana lingkungannya. Penting pelaksanaan remedial karena dengan adanya remedial maka siswa yang sebelumnya mendapatkan nilai yang rendah jadi bisa berubah nilainya menjadi yang lebih baik lagi, dengan mengikuti pelaksanaan remedial dengan benar dan sungguh-sungguh. Usaha yang dilakukan guru agar siswa dengan menjaga kriteria adalah dengan melakukan pembelajaran remedial.

Berdasarkan hasil observasi di SMAN 1 Kecamatan Akabiluru, terdapat masalah mengenai nilai siswa pada mata pelajaran sosiologi, banyak siswa yang masih belum mencapai KKM. Dari jumlah keseluruhan siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 terdapat 34 siswa yang mengikuti reedial dan yang tidak mengikuti remedial hanya 31 siswa. Bagi siswa yang belum mencapai KKM diberikan solusi oleh guru untuk mengikuti remedial agar bisa memperbaiki nilai siswa sampai mencapai KKM. Pembelajaran remedial ini dilakukan 3 kali untuk mencapai batas ketuntasan jika masih memiliki waktu sebelum dilakukannya ujian berikutnya dan juga karena pernah melaksanakan PL di SMAN 1 tersebut dan lebih mengetahui bentuk nilai-nilai siswa dan proses cara belajar siswanya. Data siswa yang mengikuti remedial bisa dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data Siswa Remedial

No	Nilai	KKM	XI IPS 1 N=34	Persentase	XI IPS 2 N=31	Persentase
1	75>	Tuntas	17	50%	14	41,2
2	<75	Tidak Tuntas	17	50%	17	54,8

Sumber: Buku Penilaian Siswa Kelas XI IPS 1 dan 2

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa kelas I IPS 1 dan kelas XI IPS 2 masih ada yang belum mencapai standar ketuntasan minimal (KKM). Dimana dari 34 siswa kelas XI IPS 1 ada 17 siswa yang tidak mencapai KKM. Dua orang memperoleh nilai 60, enam orang memperoleh nilai rentang 48-58 dan tujuh orang memperoleh nilai 30-39, sedangkan pada kelas XI IPS 2 ada 17 siswa yang tidak mencapai KKM. Lima orang memperoleh nilai rentang 20-38. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pelaksanaan Remedial pada siswa Sosiologi di SMAN 1 Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan dalam peneliti an ini peneliti akan menjelaskan suatu fenomena dengan data yang sedalam-dalamnya. Menurut William (Ahyar et al, 2020). Oleh karena itu, untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang Pelaksanaan Remedial Pada Siswa Sosiologi di SMAN 1 Kecamatan Akabiluru, peneliti akan menggunakan pendekatan Kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian merupakan seseorang yang menjadi kunci informasi dalam sebuah penelitian. alam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan informan yang menjadi subjek penelitian. Menurut (Ahyar et al, 2020) *purposive sampling* adalah anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian. Setelah dilakukan penelitian terdapat 16 informan yang mengikuti pelaksanaan remedial dan juga untuk memberikan informasi terkait pelaksanaan pembelajaran remedial di SMAN 1 Kecamatan Akabiluru.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu: Observasi Nonpartisipan, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Pertama, Observasi Nonpartisipan. Setelah peneliti melakukan penelitian, peneliti mengamati bahwa terdapat siswa yang masih belum mencapai batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SMAN 1 Kecamatan Akabiluru. Observasi yang peneliti lakukan adalah dengan mengamati sekolah, guru dan siswa. Kedua, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam. Ketiga, berupa data jumlah siswa SMAN 1 Kecamatan Akabiluru, data jumlah siswa SMAN 1 Kecamatan Akabiluru serta data guru yang mengajar di SMAN 1 Kecamatan Akabiluru.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data menurut Miles dan Huberman. Analisis menurut Miles dan Huberman (dalam Ahyar et al, 2020) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi, (2) penyajian data penyajian, (3) langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Bentuk-bentuk Pelaksanaan Tentang Pembelajaran Remedial Dalam Mata Pelajaran Sosiologi

Tutoring

Tutor adalah kegiatan belajar yang dilakukan dengan bimbingan dari peserta didik yang istimewa pencapaian kompetensi atau hasil belajarnya istimewa. Pencapaian hasil belajar yang istimewa pencapaian hasil belajar yang istimewa ini diartikan bahwa peserta didik yang akan menjadi tutor ini sudah menguasai seluruh kompetensi yang ditetapkan. tutor yang dipilih dapat diambil dari peserta didik yang sama kelas atau tingkatan kelasnya dengan peserta yang akan remedi, atau diambil dari peserta didik yang lebih tinggi tingkat kelasnya. Berdasarkan observasi dalam proses pelaksanaan tutor ini guru juga mengarahkan dan membimbing siswa terhadap batasan waktu kegiatan ini dilakukan dan materi apa yang harus dibahas. Pada proses kegiatan ini guru mata pelajaran sosiologi masih mengawasi dan mengontrol kegiatan siswa di dalam kelas.

Tutor yang dipilih dapat diambil dari peserta didik yang sama kelas atau tingkatan kelasnya dengan peserta yang akan remedial, atau diambil dari peserta didik yang lebih tinggi tingkatan kelasnya. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru sosiologi yaitu ibu Delvi Sri Dewi pada tanggal senin, 21 Februari 2022 pukul 10.00 WIB mengatakan bahwa:

“...Dalam melaksanakan pembelajaran remedial bidang studi sosiologi saya lakukan dengan menggunakan metode tutoring, karena kebanyakan siswa lebih suka bertanya kepada temannya dibanding bertanya pada guru. Maka dari situlah saya bentuk suatu pembelajaran tutoring agar siswa lebih leluasa dan terbuka kepada temannya mengenai materi yang mereka rasa sulit untuk dipahami...”.

Data ini didukung oleh hasil observasi yang penulis lakukan bahwa dalam memberikan materi pembelajaran remedial pada mata pelajaran sosiologi guru menggunakan metode *tutoring*. Alasan guru memberikan metode tutoring adalah agar siswa cepat paham dengan materi mengenai kelompok sosial dan kebudayaan dan diferensiasi sosial walaupun melalui teman sebaya mereka.

Pernyataan ini diperkuat oleh wawancara yang penulis lakukan dengan salah seorang siswa Abdul Latif pada tanggal senin, 21 Februari 2022 pukul 12.00 WIB yang mengikuti pembelajaran remedial yang mengatakan bahwa:

“...Memang benar, terkadang guru juga sering menggunakan bentuk pembelajaran tutoring dalam pembelajaran remedial. Namun guru tetap mengontrol kegiatan tutoring apakah terlaksanakan sebagaimana yang diharapkan atau tidak. Biasanya guru mengontrol dengan cara melakukan komunikasi dengan peserta didik yang mendapat tutoring, dan peserta didik yang menjadi *tutoring*...”.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa proses pembelajaran tutoring berjalan dengan optimal, meskipun siswa sendiri yang memilih ketua pembelajaran tutoring. Dapat dipahami bahwa dalam proses pembelajaran remedial di SMAN 1 Kecamatan Akabiluru guru menggunakan bentuk pembelajaran tutoring, yang diketahui oleh siswa yang kemampuan penguasaan materinya lebih dibanding siswa lain, sehingga dengan begitu guru dengan mudah memantau dan mengontrol berjalannya pembelajaran tutoring yang sedang berlangsung dan siswa merasa nyaman dengan pembelajaran tersebut.

Reteaching

Reteaching adalah mengulang kembali proses pembelajaran tentang materi yang belum dikuasai oleh peserta didik. *Reteaching* dapat dipilih menjadi solusi dalam suatu pembelajaran remedial jika banyak dari peserta didik, biasanya sekitar 50%, yang tidak mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan.

Dari wawancara yang penulis lakukan dengan guru sosiologi ibu Delvina Febrianti pada tanggal rabu, 23 Februari 2022 pukul 11.00 WIB beliau mengatakan bahwa:

“...Dalam pelaksanaan pembelajaran biasanya sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan, saya selalu menjelaskan kembali materi yang pembelajaran tersebut dan terkadang saya selingi dengan tanya jawab dengan siswa. Tujuannya agar siswa mudah mengingat pembelajaran yang telah diujikan kepada mereka nantinya pada saat pembelajaran remedial berlangsung...”

Data di atas diperkuat oleh hasil observasi yang penulis lakukan saat pembelajaran remedial dilakukan, guru sosiologi melakukan penjelasan mengenai materi itu kembali dan sesekali diselingi dengan tanya jawab pada setiap selesai memberikan materi pelajaran yang diremedialkan, hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa yang mengikuti pembelajaran remedial terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru.

Apa yang disampaikan oleh guru sosiologi di atas diperkuat oleh wawancara dengan salah seorang siswa “Habi Burahman” pada tanggal 23 Februari 2022, rabu pukul 13.25 WIB yang mengikuti pembelajaran remedial mengatakan bahwa:

“...pada setiap pembelajaran remedial, guru selalu menjelaskan kembali mengenai materi pelajaran yang akan diremedialkan. Pada akhir-akhir pembelajaran, guru juga sering memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada kami untuk mengetahui pemahaman kami mengerti materi pelajaran yang diremedialkan...”

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan bahwa *reteaching* ini dilaksanakan guru hanya memakai metode ceramah dan tanya jawab. Dan juga diperjelas oleh salah satu siswa bahwa bentuk pembelajaran *reteaching* dilaksanakan dalam pelaksanaan remedial di SMAN 1 Kecamatan Akabiluru dengan metode ceramah dan diselingi dengan tanya jawab telah berjalan dengan semestinya, walaupun masih satu arah, dimana guru sosiologi lebih sering memberikan pertanyaan dibandingkan pertanyaan yang data dari siswa.

Pemberian Tugas

Pemberian tugas adalah pembelajaran yang dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk melakukan sesuatu, guna membantunya memahami materi pelajaran yang berhubungan dengan kompetensi yang belum dikuasainya.

Tugas ini dapat diberikan guru dalam berbagai bentuk. Misalnya tugas membaca, tugas meringkas, mengerjakan latihan, dan lain sebagainya. Dengan pemberian tugas-tugas tertentu, baik secara individu maupun kelompok siswa yang mengalami kesulitan dapat ditolong.

Selama melakukan observasi di SMAN 1 Kecamatan Akabiluru khususnya pada kelas XI IPS 1 dan 2 dalam pelaksanaan pembelajaran remedial pada setiap akhir pembelajaran, guru selalu memberikan tugas bagi siswa yang mengikuti pembelajaran remedial, guna menambah pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diremedialkan sebelumnya.

Hal ini dibenarkan oleh guru sosiologi di SMAN 1 Kecamatan Akabiluru ibu Delvi Sri Dewi pada tanggal 24 Februari 2022, kamis pukul 13.00 WIB yang mengatakan bahwa:

“...Saya selalu mengusahakan untuk memberikan tugas yang akan dikerjakan siswa setiap akhir pembelajaran. Kadang kala tugas tersebut saya berikan untuk diselesaikan di sekolah dan seringkali tugas tersebut berbentuk pekerjaan rumah (PR) yang akan dikerjakan di rumah sepulang mereka sekolah...”

Pernyataan guru diatas, diperkuat oleh salah seorang siswa Zilan Zalillah pada tanggal 24 Februari 2022, kamis pukul 13.30 WIB yang mengikuti pembelajaran remedial mengatakan bahwa:

“...Guru sosiologi selalu memberikan kami tugas setiap akhir pembelajaran, kadang kala tugas itu harus kami selesaikan di sekolah dan sering kali tugas tersebut untuk dibawa pulang pekerjaan rumah (PR) yang harus dikumpulkan besok harinya...”

Dari wawancara dan observasi yang telah dikemukakan diatas, dapat dipahami bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran remedial selalu memberika tugas bagi siswa, supaya dengan tugas yang diberikan dapat menambah pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan sebelumnya. Namun tugas

yang diberikan ini hanya dapat membantu bagi siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang cukup, sedangkan bagi siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang kurang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru dan guru mesti mencari cara lain untuk mengatasinya.

Secara keseluruhan dari hasil wawancara dan observasi mengenai bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial pada mata pelajaran sosiologi di SMAN 1 Kecamatan Akabiluru terlihat bahwa, bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial yang sering digunakan adalah *reteaching*. Guru beranggapan bahwa *reteaching* sangat efektif digunakan, disebabkan jumlah siswa yang mengikuti remedial lebih sedikit dari pada saat pembelajaran biasa dan diharapkan mereka cepat mengerti dengan materi pokok pembahasan yang diajarkan oleh guru, kemudian diulas dengan tutoring dan pemberian tugas bagi siswa yang mengikuti remedial.

Waktu Pelaksanaan Remedial

Suatu program remedial akan berhasil jika kegiatan tersebut terprogram dengan secara rutin, berapa lama waktu yang ditempuh selama remedial dan kapan pelaksanaan program remedial. Diketahui bahwa program remedial yaitu untuk bahan evaluasi peserta didik sebagai tolok ukur untuk mendapatkan ketuntasan dalam suatu pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru sosiologi yaitu ibu Delvi Sri Dewi pada tanggal 26 Februari 2022 mengatakan bahwa:

“...Program remedial dilakukan secara rutin setiap selesai ujian di sekolah baik UTS dan UAS. Karena tidak semua peserta didik mendapatkan nilai sesuai ketentuan KKM, jadi program remedial harus dilakukan setiap tahunnya...”

Dari penjelasan pada hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru sangat memahami prosedur remedial dan arti penting dilakukannya pembelajaran remedial bagi siswa, sehingga guru memberikan waktu kepada siswa untuk memperbaiki nilai agar mencapai KKM.

Sesuai hasil wawancara dengan guru sosiologi lainnya pelaksanaan remedial di sekolah SMAN 1 Kecamatan Akabiluru yaitu “Delvina Febrianti” pada tanggal 26 Februari 2022 mengatakan bahwa:

“...Setiap selesai ujian tengah semester dan ujian akhir semester guru melaksanakan remedial dan kegiatan itu menjadi kegiatan yang rutin tiap tahunnya. Agar peserta didik yang sebelumnya tidak mendapatkan nilai sesuai KKM bisa memenuhi KKM...”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa waktu remedial dilaksanakan setiap tahun selesai ujian UTS dan UAS. Orang yang bertanggung jawab atas keterlaksanaan remedial ini yaitu guru masing-masing mata pelajaran. Guru mata pelajaran merupakan orang yang disalahkan jika ada siswa yang tidak melaksanakan remedial. Guru tidak diperbolehkan untuk membiarkan siswa dalam ketidaktahuannya dan memiliki nilai rendah.

Materi Remedial

Untuk keberhasilan remedial yang dilaksanakan pada mata pelajaran sosiologi di SMAN 1 Kecamatan Akabiluru guru memberikan materi yang akan diremedial dengan cara melakukan pendekatan kelompok atau tutor teman sebaya. Dalam kegiatan belajar mengajar ini siswa dibagi kedalam beberapa kelompok yang diketuai oleh siswa yang lebih memahami materi yang akan diremedial. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru sosiologi yaitu ibu Delvi Sri Dewi pada tanggal 28 Februari 2022, 09.40 WIB senin pukul mengatakan bahwa”

“...cara pertama yang saya lakukan untuk memberikan materi ulang yang masih belum dipahami siswa dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil yang ditutori atau diketuai oleh siswa yang memiliki wawasan lebih tinggi dibandingkan temannya yang lain...”

Dari wawancara di atas terlihat bahwa pemberian materi untuk pelaksanaan remedial diberikan dengan cara membentuk kelompok kecil dalam kelas yang masing-masing kelompok diketuai oleh siswa yang lebih paham atas suatu materi. Hal ini dilakukan oleh guru guna untuk menolong siswa lain yang memang benar-benar belum memahami materi yang disampaikan sebelum dilakukannya suatu ujian tertentu.

Hal yang sama mengenai pengawasan guru juga disampaikan oleh siswa “Aulia” pada tanggal 28 Februari 2022, senin pukul 12.00 WIB yang mengatakan bahwa:

“...dalam pembelajaran kelompok untuk mengulang materi yang kami remedial guru masih mengawasi kami dalam kelas dan sesekali ibu menanyakan kepada masing-masing kelompok kendala yang dialami kelompok tersebut...”

Dari observasi dan wawancara penulis lakukan dengan guru dan siswa dalam materi remedial dapat disimpulkan bahwa dalam mengulang materi yang akan diremedial guru memberikan dua cara yaitu pertama dengan cara membagi siswa berkelompok yang diketua oleh masing-masing tutor yang lebih mengerti akan materi dan yang kedua melalui pendekatan individual kepada siswa yang masih belum mengerti dengan materi tersebut.

Media dan Sumber Belajar

Pada penerapan pembelajaran di SMAN 1 Kecamatan Akabiluru terutama pada mata pelajaran sosiologi guru hanya memanfaatkan media seadanya dalam proses pembelajaran seperti papan tulis dan spidol saja. Hal ini diketahui dari wawancara yang dilakukan dengan ibu sosiologi Delvi Sri Dewi pada tanggal 28 Februari 2022, senin pukul 09.40 WIB yang mengatakan bahwa:

“...dalam proses pembelajaran saya hanya menggunakan metode ceramah yang hanya memerlukan papan tulis, spidol dan buku saja dalam menjelaskan materi kepada siswa...”

Hal ini juga didukung oleh informasi yang didapatkan dari salah satu siswa Fajar Hidayat pada tanggal 28 Februari 2022, senin pukul 13.20 WIB yang mengatakan bahwa:

“...pada proses pembelajaran biasanya guru hanya menggunakan metode ceramah dan menggunakan spidol dan papan tulis saja sebagai media pembelajaran dan ibu juga memakai buku cetak sebagai sumber belajar...”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa media dan sumber belajar yang digunakan guru mata pelajaran sosiologi menggunakan spidol, papan tulis, dan juga menggunakan metode ceramah saat pembelajaran sosiologi berlangsung.

Penilaian Hasil Kegiatan Remedial

Dalam proses pembelajaran saya hanya menggunakan metode ceramah yang hanya memerlukan papan tulis, spidol dan buku saja dalam menjelaskan materi kepada siswa.

Hal ini juga didukung oleh informasi yang didapat dari salah satu siswa Fajar Hidayat pada tanggal 28 Februari 2022, senin pukul 13.20 WIB yang mengatakan bahwa:

“...pada proses pembelajaran biasanya guru hanya menggunakan metode ceramah dan menggunakan spidol dan papan tulis saja sebagai media pembelajaran dan ibu juga memakai buku cetak sebagai sumber belajar...”

Dari hasil wawancara dengan guru sosiologi dalam penilaian hasil remedial siswa didapatkan bahwa pada setiap remedial guru mata pelajaran sosiologi di SMAN 1 kecamatan akabiluru memeriksa jawaban dari setiap siswa yang ikut serta dalam remedial hal ini dilakukan untuk mengetahui nilai yang sudah dicapai siswa, apakah sudah memenuhi KKM atau belum mencapai KKM.

Pada tahap selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada guru sosiologi penilaian seperti dan kapan penilaian dilakukan apa yang diberikan kepada siswa, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran sosiologi ibu “Delvi Sri Dewi” pada tanggal 29 Februari 2022, selasa pukul 09.00 WIB yang mengatakan bahwa:

“...penilaian yang saya berikan berupa angka, untuk nilai biasanya hanya pas KKM dan penilaiannya dilakukan setelah mereka selesai remedial dan nilainya akan diberikan pada pertemuan selanjutnya...”

Berdasarkan kesimpulan secara keseluruhan yaitu remedial sosiologi di SMAN 1 kecamatan Akabiluru dilakukan dengan tiga bentuk yaitu tutoring, pemberian tugas dan reteaching, waktu dari pelaksanaan remedial ini yaitu rutin dilakukan setelah siswa mengikuti ujian dan cara penyajian materi diberikan dengan dua cara yaitu pendekatan kelompok yang memiliki tutor dan pendekatan individual terhadap peserta didik yang belum memahami materi setelah dilakukannya belajar kelompok. Sedangkan media yang dipakai guru masih spidol, papan tulis dan buku cetak sebagai sumber belajar, ada juga guru yang menggunakan internet sebagai sumber belajar agar peserta didik mendapatkan materi yang lebih luas. Penilaian yang diberikan guru berupa angka sesuai dengan KKM yang telah ditentukan.

Teori tentang Agil dapat dikaitkan sebagai segala kegiatan yang diarahkan untuk kebutuhan atau kebutuhan-kebutuhan dari sebuah sistem yang berisis empat persyaratan mutlak yang harus ada supaya masyarakat bisa berfungsi sesuai dengan tujuannya, empat syarat ini yaitu: *adaption*, *Goal Attainment*, *Integration*, dan *Lantency*, (Parson, 1985).

Pertama, adaptasi (*Adaptation*) dengan merawat sebuah sistem sehingga mampu beradaptasi dengan eksternal. Sistem harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar juga dalam menghadapi

perubahan sosial. Guru mampu menciptakan usaha memberikan siswa suatu remedial sehingga nilai siswa yang belum mencapai KKM akhirnya bisa mencapai suatu ketuntasan kriteria minimal (KKM).

Kedua, pencapaian tujuan (*Goald Attainment*) suatu usaha remedial ini harus memiliki tujuan yang jelas, agar tujuan ini dapat memberikan spirit atau semangat untuk mencapai target dari remedial tersebut. Selain untuk merubah nilai siswa agar mencapai KKM tujuan dari remedial ini yaitu untuk supaya siswa lebih bisa menguasai materi yang sudah diajarkan guru di dalam kelas.

Ketiga, integrasi (*Integration*) guru mampu mengintegrasikan antara siswa dengan program usaha dari remedial atau memperbaiki nilai siswa sehingga dapat menjaga hubungan menjadi satu kesatuan sistem, dengan demikian dapat membantu meningkatkan kelemahan dari kinerja guru. sebelum melakukan remedial guru menayakan terlebih dahulu terhadap siswa bentuk remedial seperti apa yang mereka inginkan sehingga timbullah kesadaran bersama atas tanggungjawab untuk kelancaran remedial.

Keempat, latensi (pemeliharaan pola) sebuah sistem dapat berjalan sesuai pada fungsi strukturnya menjadi tugas bersama dalam suatu sistem remedial untuk mencapai tujuan dari remedial tersebut. Remedial ini terjadi dengan baik secara fungsi struktural sehingga remedial ini berjalan sesuai peran dan fungsi serta mencapai target dari remedial.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti sudah lakukan pada siswa dan guru di SMAN 1 Kecamatan Akabiluru terkait dengan pelaksanaan remedial pada siswa sosiologi di SMAN 1 Kecamatan Akabiluru sudah dilaksanakan pembelajaran remedial untuk semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran sosiologi. Sebelum melakukan pembelajaran remedial guru mat pelajaran sosiologi memberikan ulang materi yang akan diremedi dengan cara membagi siswa secara berkelompok untuk berdiskusi yang dipimpin oleh tutor masing-masing dn cara kedua dengan pendekatan individual untuk siswa yang masih belum paham. Pembelajaran remedial penting dalam memberikan pemahaman yang lebih jelas pada siswa. Pembelajaran remedial yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik pada pelaksanaan remedial pada siswa sosiologi di SMAN 1 Kecamatan Akabiluru. Penilaian yang diberikan guru berupa angka sesuai dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Siswa yang sudah mendapatkan nilai mencapai batas KKM tidak mengulang lagi dan sebaliknya bagi siswa yang belum mencapai KKM akan mengulang kembali remedial tersebut.

Daftar Pustaka

- Ahyar, H., et al. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Bahasa, T. P. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bungin, B. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hamalik, D. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2015. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). *At-Taqaddum* 8(1), 21. doi: 10.21580/at.v8i1.1163
- Kosilah, K. & Septian, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(6), 1139–1148. file:///D:/BACKUP DATA C/Downloads/214-Article Text-587-1-10-20201024.pdf
- Nasution, N. (2011). *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Rosha, Z., Linda, W. Dharma, S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Dalam Pengambilan Keputusan Memilih Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 32 Padang. *Jurnal Apresiasi Ekonomi* 5(3), 139–47.
- Sari, A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan dan Keteladanan. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 249.
- Sukardi, S. (2011). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.